

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sarana komunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Selain berfungsi sebagai media komunikasi langsung, bahasa juga dapat digunakan untuk komunikasi tidak langsung dalam bentuk tertulis. Sebagai suatu sistem simbol vokal, bahasa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, emosi, konsep, pendapat, dan sebagainya baik yang bersifat abstrak maupun konkret. Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, maka dari itu manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Studi tentang bahasa mencakup berbagai bidang, antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Semantik, sebagai salah satu tingkat analisis linguistik, merupakan cabang linguistik yang dikhususkan untuk mempelajari makna. Cakupannya sangat luas, meliputi bidang-bidang seperti makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan non-referensial, denotasi dan konotasi, makna kata dan frasa, makna idiom dan peribahasa, serta makna figuratif. Pada dasarnya, semantik berkaitan dengan struktur bahasa dalam kaitannya dengan makna dan signifikansi tuturan, dengan fokus khusus pada makna yang disampaikan melalui ungkapan-ungkapan tersebut.

Menurut Djajasudarma (dalam Puspita & Ratini, 2024), kajian semantik berkaitan dengan struktur bahasa, makna ujaran, dan interaksi komunikasi. Setiap tuturan, pada dasarnya, memiliki makna yang mempengaruhi pemahaman lawan tutur atau pembaca. Istilah "semantik" berasal dari kata bahasa Inggris *semantics*, yang berakar pada kata bahasa Yunani *sema* (berarti 'tanda') dan kata kerja *semaino* (berarti 'menandakan' atau 'berarti'). Semantik merupakan aspek struktur bahasa yang berkaitan dengan makna ungkapan dan makna komposisional wacana. Definisi lain menggambarkan semantik sebagai studi tentang makna atau pengertian kata. Menurut Chaer (dalam Sartika dkk., 2021), semantik merujuk pada cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Dengan kata lain, bidang ini meneliti makna atau pengertian yang terkandung dalam satuan-satuan linguistik. Makna merupakan fokus utama kajian semantik; namun, makna gramatikal muncul dari proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang termasuk dalam kajian morfologi dan sintaksis. Dalam studi bahasa, semantik tidak dapat dipisahkan dari makna, karena bidang ini secara khusus menyelidiki makna baik dalam konteks umum maupun khusus.

Studi mengenai makna kata dalam suatu bahasa termasuk bahasa Indonesia merupakan sistem klasifikasi semantik sekaligus cabang linguistik yang secara khusus mengkaji makna kata, mencakup asal-usul, evolusi, serta faktor-faktor pendorong perubahan semantik sepanjang sejarah bahasa tersebut. Makna didefinisikan sebagai hubungan antara simbol bunyi dan acuannya

(referent). Hal ini merupakan respons terhadap stimulus yang diterima oleh partisipan dalam komunikasi, yang terbentuk melalui asosiasi atau pembelajaran (pengetahuan) sebelumnya. Berbagai disiplin ilmu bersinggungan dengan semantik, khususnya dalam kajian mengenai bagaimana makna kata bergeser atau mengalami transposisi saat bahasa digunakan. Dalam penelitian linguistik, pembahasan mengenai jenis atau kategori makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria. Menurut Chaer (dalam Kusumandari, 2019), jenis makna dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek. Berdasarkan jenis semantiknya, makna dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Berdasarkan ada atau tidaknya referen bagi suatu kata atau leksem, makna dikategorikan menjadi makna referensial dan non-referensial. Berdasarkan ada atau tidaknya nilai emosional, makna dibedakan menjadi makna denotatif dan konotatif. Selanjutnya, terkait dengan ketepatan makna, terdapat perbedaan antara makna kata dan makna istilah atau antara makna umum dan makna khusus. Selain itu, dari berbagai sudut pandang lain, terdapat pula jenis-jenis makna seperti makna konotatif, kolokatif, reflektif, dan idiomatik, di antara yang lainnya.

Pemilihan kata yang tepat dalam sebuah kalimat menghasilkan makna yang jelas. Keberhasilan pemahaman sangat bergantung pada pemilihan kata yang cermat, guna memastikan bahwa setiap kata dalam kalimat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar. Melalui studi semantik, bahasa dapat dianalisis secara mendalam untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Podcast sebagai media komunikasi lisan juga dapat dijadikan objek kajian untuk menganalisis penggunaan bahasa serta makna yang disampaikan. Melalui ilmu semantik, makna-makna yang terkandung dalam tuturan pada podcast dapat dikaji sesuai dengan kaidah keilmuan. Penempatan kata yang tepat dalam kalimat bertujuan agar makna yang dihasilkan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau ambiguitas. Perbedaan antara makna yang dimaksud penutur dan makna yang ditangkap oleh pendengar dapat terjadi apabila pemilihan kata tidak tepat atau terdapat pesan tersirat dalam tuturan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mengenai jenis-jenis makna menjadi penting dalam kajian bahasa. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada makna leksikal dan makna gramatikal.

Kemajuan pesat dalam sains dan teknologi telah mendorong evolusi bahasa yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, bahasa tidak lagi disampaikan hanya melalui media cetak, tetapi juga melalui format berbasis audio seperti sinar (podcast) yang disiarkan di platform digital seperti YouTube. YouTube merupakan platform media sosial audiovisual yang memuat beragam kategori video, termasuk klip video, vlog, tutorial, meme, lelucon iseng (prank), video berdurasi pendek, konten edukasi, dan banyak lagi. Pemanfaatan YouTube di sektor

pendidikan merupakan cara yang efektif dan mudah diakses untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi serta mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar.

Kemunculan siniar (podcast) telah melahirkan berbagai platform baru untuk memublikasikannya, termasuk Apple Podcasts, Anchor, Overcast, Player.fm, Inspigo, SoundCloud, Google Podcasts, Spotify, dan YouTube. Siniar memiliki karakteristik unik yang menjadikannya pilihan populer untuk mengakses konten audio. Salah satu alasan utama meningkatnya popularitas siniar adalah tersedianya berbagai platform distribusi yang beragam dan mudah diakses. Siniar juga telah menjadi media pilihan untuk pendidikan dan pembelajaran. Format ini terdiri dari rekaman audio atau video yang dipublikasikan di platform digital dan dapat diakses oleh khalayak luas melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet. Sebagai sarana pendidikan, siniar dinilai efektif dan efisien untuk pembelajaran karena kemudahan akses serta tidak adanya batasan usia. Pemanfaatan siniar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta kemampuan mereka untuk fokus pada materi yang disampaikan.

Podcast telah dimanfaatkan secara luas, khususnya di sektor hiburan dan pendidikan. Penggunaannya dalam dunia hiburan sudah mapan, terutama yang berbasis format audio. Namun, penerapan podcast kini tidak lagi terbatas pada hiburan semata; media ini juga digunakan untuk tujuan pendidikan. Di sektor pendidikan, penggunaan podcast sebagai sarana pembelajaran elektronik (e-learning) menawarkan sejumlah keuntungan, antara lain kemampuan untuk menggunakan kembali dan memutar ulang materi pembelajaran, kemudahan akses, serta fleksibilitas platform mengingat podcast dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti pemutar MP3, pemutar MP4, ponsel, ponsel pintar, dan lain sebagainya. Selain itu, podcast memungkinkan penyampaian materi secara lisan yang lebih mudah dipahami, relevan, dan menyerupai konteks komunikasi sehari-hari. Hal tersebut menjadikan podcast tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran, tetapi juga relevan sebagai sumber data kebahasaan. Tuturan yang terdapat dalam podcast mengandung berbagai satuan bahasa yang mencerminkan penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal, sehingga dapat menjadi objek kajian dalam bidang linguistik, terutama pada kajian semantik.

Pemilihan podcast Gita Wirjawan episode Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan? sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa podcast tersebut menyajikan tuturan yang kaya akan variasi penggunaan bahasa sehingga relevan untuk dikaji dalam bidang semantik, khususnya makna leksikal dan makna gramatikal. Tuturan para narasumber memuat berbagai bentuk makna leksikal, seperti repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi, serta makna gramatikal yang ditandai oleh proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Selain menyediakan data kebahasaan yang autentik, podcast sebagai

media komunikasi digital juga mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Isi pembahasannya yang bersifat argumentatif memiliki keterkaitan dengan materi teks eksposisi sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semantik sekaligus menjadi referensi yang kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta meningkatkan literasi peserta didik. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa adalah pemahaman makna. Dalam kajian linguistik, semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal berkaitan dengan arti dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna gramatikal muncul akibat proses gramatikal dalam suatu struktur kalimat. Pemahaman terhadap kedua jenis makna tersebut sangat penting agar siswa mampu menangkap pesan secara utuh dan mendalam dalam suatu teks, baik lisan maupun tulis.

Seiring perkembangan teknologi, sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku cetak, melainkan berkembang ke media digital seperti YouTube dan podcast. Media digital lebih dekat dengan kehidupan siswa serta sejalan dengan karakteristik generasi saat ini yang akrab dengan teknologi. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa. Salah satu bentuk media yang potensial digunakan sebagai bahan ajar adalah podcast, karena memuat gagasan, argumentasi, serta pemikiran kritis yang relevan dengan pembelajaran teks eksposisi di SMA. Bahasa yang digunakan dalam podcast juga mengandung berbagai bentuk makna leksikal dan gramatikal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk menganalisis penggunaan makna dalam media digital sebagai inovasi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kajian mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih lebih banyak berfokus pada media teks tertulis maupun audiovisual seperti video. Sementara itu, penelitian yang mengkaji penggunaan podcast sebagai sumber belajar, khususnya dalam menganalisis makna leksikal dan gramatikal, masih terbatas. Faktanya, siniar (podcast) berpotensi menjadi media pembelajaran berbasis audio yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak serta pemahaman terhadap makna kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan siniar sebagai sarana pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait analisis makna leksikal dan gramatikal. Studi ini dapat berkontribusi pada pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Melalui analisis isi tuturan dalam Podcast Gita Wirjawan dapat ditemukan berbagai bentuk makna leksikal dan makna gramatikal yang mencerminkan

penggunaan bahasa secara komunikatif, kritis, dan argumentatif sebagai karakteristik teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam podcast tersebut serta menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pemanfaatan podcast sebagai sumber data autentik dalam kajian semantik, khususnya melalui analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada episode “Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan?” yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan hasil kajian semantik dengan implementasinya dalam pembelajaran teks eksposisi sesuai Kurikulum Merdeka, sehingga tidak hanya menghasilkan temuan linguistik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan bahan ajar berbasis media digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya semantik, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran lebih inovatif, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana makna leksikal yang terkandung dalam Podcast Gita Wirjawan dengan tema “*Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan*” di media sosial YouTube?
2. Bagaimana makna gramatikal yang terkandung dalam Podcast Gita Wirjawan dengan tema “*Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan*” di media sosial YouTube?
3. Bagaimana implikasi makna leksikal dan gramatikal dalam Podcast Gita Wirjawan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis makna leksikal yang terkandung dalam Podcast Gita Wirjawan dengan tema “*Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan*” di media sosial YouTube.
2. Menganalisis makna gramatikal yang terkandung dalam Podcast Gita Wirjawan dengan tema “*Haruskah Kita Punya Filosofi Pendidikan*” di media sosial YouTube.
3. Menganalisis makna leksikal dan gramatikal dalam Podcast Gita Wirjawan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam bidang semantik, melalui analisis makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam podcast. Dengan mengkaji penggunaan bahasa dalam media digital seperti podcast, penelitian ini dapat memperluas wawasan teoretis mengenai penggunaan makna kata serta struktur gramatikal dalam konteks komunikasi lisan yang bersifat informatif dan argumentatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur akademik yang mengkaji keterkaitan antara fenomena kebahasaan di media digital dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Analisis makna leksikal dan makna gramatikal dalam podcast dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual, khususnya dalam pengembangan materi ajar berbasis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia, dalam memahami penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal dalam media digital seperti podcast. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pengembangan bahan ajar, khususnya pada materi teks eksposisi yang berkaitan dengan penyampaian gagasan, argumentasi, dan informasi secara logis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi siswa untuk lebih kritis dalam memahami makna kata, hubungan antarkata, serta struktur kalimat yang digunakan dalam podcast, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan menyusun teks eksposisi secara efektif. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh praktisi media digital, seperti podcaster, sebagai rujukan dalam membangun komunikasi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pendengar.